

Aspek Geografis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Suku Minahasa Di Desa Kaaruyan Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo

Felix Rubama^{1*}, Sri Maryati², Rahkmat Jaya Lahay³

1Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo

*Email Koresponden: felixrubama15@gmail.com

Diterima: 14-06-2022

Disetujui: 25-07-2022

Publish: 31-12-2022

Abstrak Kondisi sosial ekonomi dan kebudayaan Suku Minahasa memiliki keunikan dan perbedaan tersendiri dengan kebudayaan suku Gorontalo. Sistem ekonomi masyarakat adat Minahasa dilandaskan dengan azas kekeluargaan. Suku Minahasa banyak yang melakukan transmigran dari daerah Sulawesi Utara, di Provinsi Gorontalo terdapat di Kecamatan Mananggu banyak Suku Minahasa Mendiama wilayah tersebut. Salah satu desa terdapat banyak masyarakat suku Minahasa yaitu Desa Kaaruyan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi dan budaya suku Minahasa di Desa Kaaruyan, Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan keruangan dan kompleks wilayah. Data yang dikumpulkan berupa kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan didominasi oleh masyarakat lulusan SMA/SMK sederajat 48%, Desa Kaaruyan didominasi oleh pekerja dalam sektor pertanian sejumlah 42%. Penghasilan rata-rata perbulan masyarakat Desa Kaaruyan Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000, dan Masyarakat Desa Kaaruyan masih mengikuti tradisi-tradisi yang dilakukan nenek moyang Suku Minahasa, memiliki upacara perkawinan, pengucapan syukur, Tarian Maengket, dan penanaman benih. Dari hasil data dikumpulkan di lapangan dapat disimpulkan bahwa masyarakat minahasa di Desa Kaaruyan didominasi oleh pekerja dalam sektor pertanian

Kata kunci: Budaya, Kondisi Sosial, Suku Minahasa

Abstract The socio-economic and cultural conditions of the Minahasa tribe are unique and different from the culture of the Gorontalo tribe. The Minahasa indigenous people's economic system is based on the principle of kinship. One of the villages where there are many Minahasa people is Kaaruyan Village. This study aims to analyze the socio-economic and cultural conditions of the Minahasa tribe in Kaaruyan Village, Mananggu Sub-district, Boalemo Regency, Gorontalo Province. This is a descriptive quantitative study with a spatial and region complex approach. The data collection technique uses questionnaire, interview, and documentation. The level of education is dominated by high school graduates with a percentage of 42%. Kaaruyan Village is dominated by workers in the agricultural sector with a percentage 42%. The average monthly income of the Minahasa people in Kaaruyan Village is from Rp. 1,000,000 to Rp. 2,000,000, and the Minahasa people in Kaaruyan Village still follow the traditions of the Minahasa ancestors, such as having a wedding ceremony, thanksgiving, the Maengket Dance, and planting seeds. Based on the finding, it is concluded that the Minahasa people in Kaaruyan Village mostly work in agricultural sector.

Keywords: Culture, Social Conditions, Minahasa Tribe

1. PENDAHULUAN

Suku Minahasa adalah suku terbesar yang terdapat di Sulawesi Utara. Secara administrasi Sulawesi Utara memiliki kawasan yang sangat luas dan kaya akan sumber daya alam, maka Suku Minahasa terkenal dengan hasil bumi yang berlimpah dan berkualitas. Meskipun bangsa Indonesia ini dilanda krisis ekonomi namun suku minahasa bertahan sebagai suku yang kaya akan sumber daya, bahkan menjadi tulang punggung bangsa dalam mengatasi krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia melalui hasil-hasil buminya. Aktivitas ini tidak lepas dari interaksi individu serta kelompok. Interaksi ini melahirkan suatu proses sosial masyarakat sendiri (Kobi & Hendra, 2020). Selain itu juga adat istiadat yang berlaku di daerah Suku Minahasa mendukung terlebih adat mengenai sistem ekonomi kerakyatan dalam membangun perekonomian dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dinamakan Mapalus. Mapalus merupakan budaya yang penjabarannya dari falsafah Si Tou Timou Tumou tou artinya menjadi pedoman hidup, pengetahuan serta strategi kehidupan yang berwujud pada aktivitas kehidupan sosial masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai religius di dalam Suku Minahasa (Slamet muljana, 1964).

Suku Minahasa banyak yang melakukan transmigran dari daerah Sulawesi Utara, di Provinsi Gorontalo terdapat di Kecamatan Mananggu banyak Suku Minahasa Mendiama wilayah tersebut. Secara administrasi

Kecamatan Mananggu terdapat sembilan desa yaitu Desa Salilama, Desa Kramat, Desa Pontolo, Desa Buti, Desa Tabulo, Desa Tabulo Selatan, Desa Mananggu dan Desa Kaaruyan. Salah satu desa terdapat banyak masyarakat suku Minahasa yaitu Desa Kaaruyan.

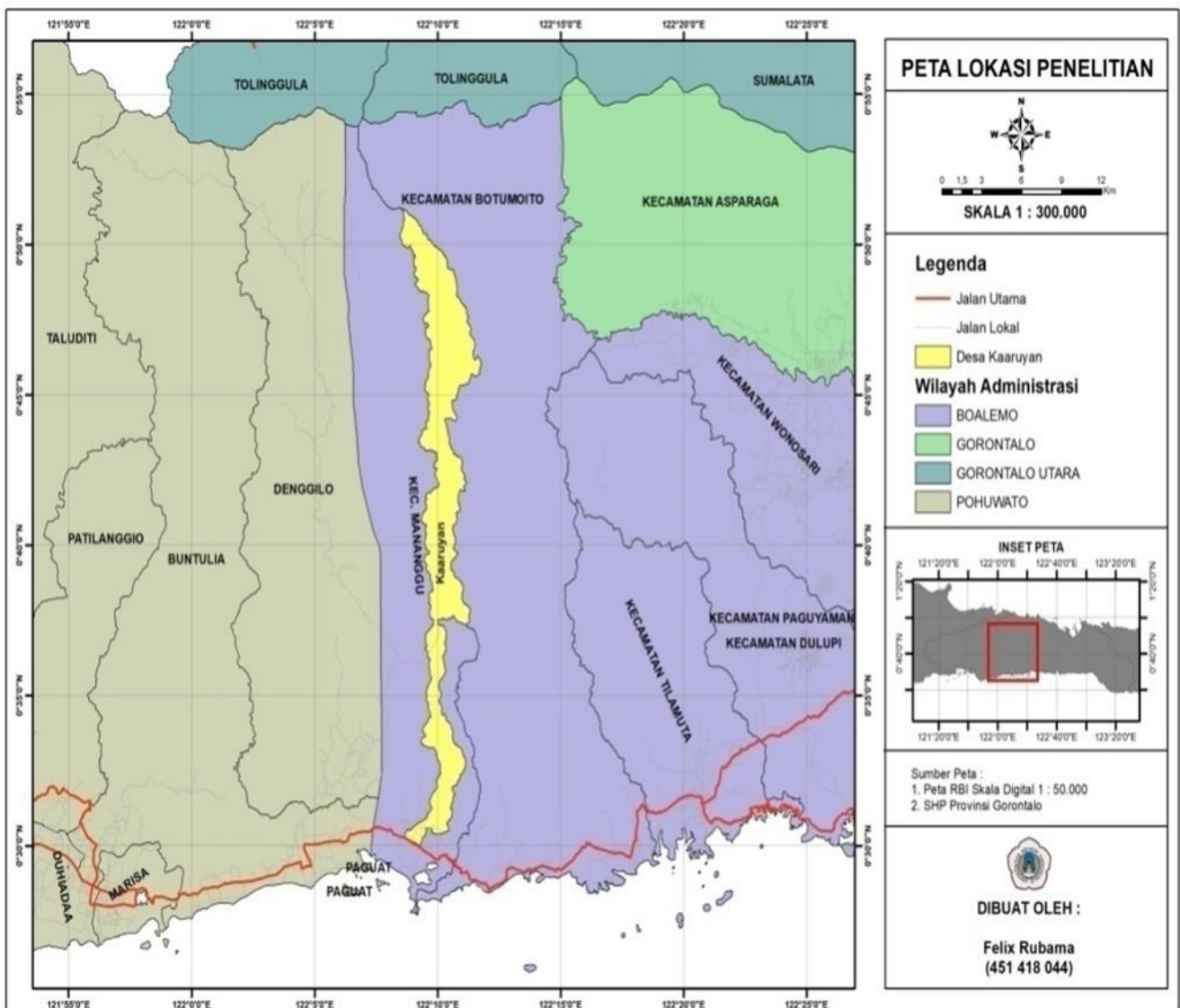
Desa Kaaruyan terbentuk pada tahun 1950 dan sampai saat ini masyarakat Suku Minahasa yang berada di Desa Kaaruyan semakin bertambah. Dengan adanya kondisi sosial ekonomi yang mulai beragam maka diperlukan suatu kajian terhadap kondisi sosial ekonomi Suku Minahasa (Muflikhati, 2010). Permasalahan sosial ekonomi dan budaya dipengaruhi oleh faktor-faktor, pendidikan, tanggungan keluarga dan keterlibatan Masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya Suku Minahasa di Desa Kaaruyan Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Kuantitatif. Dalam melaksanakan penelitian ini meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti memberikan gambaran tentang kondisi sosial ekonomi dan budaya Suku Minahasa di Desa Kaaruyan Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kaaruyan, Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo, pada bulan November 2021 sampai Mei 2020 Peta Lokasi Penelitian Desa Kaaruyan disajikan di Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang tinggal di Desa Kaaruyan Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo dan dalam penelitian ini tidak ada penarikan sampel karena keseluruhan populasi ada sampel. Data jumlah kepala keluarga di Desa Kaaruyan ditunjukkan pada table 1.

Tabel 1. Data Jumlah Kepala Keluarga

No	Dusun	Jumlah kepala Keluarga (KK)
1	Esamokan	76
2	Pineesaaan	83
3	Maesa	64
Total		225

2.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokan terbagi atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui penelitian secara langsung (tidak melalui media perantara). Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan responden langsung, dan melalui pengisian kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang peneliti dapatkan secara tidak langsung melainkan melalui dokumen yang bersumber dari lembaga pemerintah. Data sekunder yang dikumpulkan melalui pencatatan di Kantor Desa yang meliputi jumlah penduduk, persebaran dan komposisi penduduk, kondisi geografis, sarana dan prasarana

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket ini berisi pernyataan terkait kondisi sosial ekonomi dan budaya Suku Minahasa Di Desa Kaaruyan Kecamatan Mananggu. Wawancara dilakukan untuk melengkapi kuisisioner, yaitu jika responden tidak dapat menjawab kuisisioner secara langsung karena keterbatasan kemampuan dalam memahami kuisisioner, maka dalam keadaan seperti ini metode wawancara perlu digunakan dengan pedoman yang terdapat dalam kuisisioner. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dokumentasi ditujukan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara sehingga diperoleh data yang lengkap dalam penelitian.

2.5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Metode Kuantitatif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sosial ekonomi Suku Minahasa. Sosial ekonomi yang dimaksud adalah jenis pekerjaan, pendapatan, peluang usaha dan pendidikan. Karakteristik ini dikelompokkan sesuai dengan jenisnya dibuat dalam bentuk table presentasi dan diagram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Desa Kaaruyan memiliki luas wilayah mencapai 80.81 Km² dan menjadi desa dengan luas wilayah terbesar kedua di Kecamatan Mananggu setelah Desa Bendungan. Desa Kaaruyan dibatasi oleh sejumlah desa di Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo dan Hutan Sumalata.

Secara Topografi, Desa Kaaruyan memiliki kemiringan lereng rata-rata 158.566 ha, dengan ketinggian diatas permukaan laut 75 (m dpl). Terbagi atas 3 dusun yaitu Dusun Esamokan, Dusun Pineesaaan, dan Dusun Maesa.

Jumlah penduduk Desa Kaaruyan Dusun I Esamokan berjumlah 225 jiwa, Dusun II Pinaesaan berjumlah 270 jiwa dan Dusun III Maesa sejumlah 220 jiwa. Jumlah penduduk terbesar di Desa Kaaruyan di Dusun II Pinaesaan dan jumlah penduduk terkecil di Dusun III Maesa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Kaaruyan Menurut Dusun

Dusun	Jenis Kelamin		Total	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Esamokan	115	110	225	38%
Pinaesaan	143	127	270	32%
Maesa	108	112	220	30%
Total	366	349	715	100%

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kaaruyan

No	Dusun	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentasi
1	Esamokan	Tidak sekolah	4	0,55%
		SD	43	6,01%
		SMP	46	6,43%
		SMA	103	14,40%
		Perguruan Tinggi	18	2,51%
2	Pinaesaan	Tidak sekolah	3	0,41%
		SD	63	8,81%
		SMP	59	8,25%
		SMA	136	19,02%
		Perguruan Tinggi	24	3,35%
3	Maesa	Tidak sekolah	6	0,83%
		SD	41	5,73%
		SMP	40	5,59%
		SMA	109	15,24%
		Perguruan Tinggi	20	2,79%
Total			715	100%

kondisi pendidikan penduduk setiap dusun di tahun 2022 didominasi oleh lulusan SMA/SMK sederajat. Dusun I Esamokan sebanyak 103 orang (14,40%), Dusun II Pinaesaan 136 (19,02%) dan Dusun III Maesa 109 orang (15,24%), diikuti oleh lulusan SD/ sederajat Dusun I Esamokan sejumlah 43 orang (6,01%), Dusun II Pinaesaan sejumlah 63 orang (9%), Dusun III Maesa sejumlah 41 orang (5,73%). SMP/ sederajat di dusun 1 sejumlah 46 orang (6,43%), dusun II sejumlah 59 orang (8,25%), dusun III sejumlah 40 orang (5,59%). Jumlah penduduk yang tidak/ belum mengenyam pendidikan berjumlah kecil di dusun 1 sejumlah 4 orang (0,5%), dusun II sejumlah 3 orang (0,41%), dusun III sejumlah 6 orang (0,83%). dan lulusan perguruan tinggi di Dusun I sejumlah kondisi pendidikan penduduk setiap dusun di tahun 2022 didominasi oleh lulusan SMA/SMK sederajat. Dusun I Esamokan sebanyak 103 orang (14,40%), Dusun II Pinaesaan 136 (19,02%) dan Dusun III Maesa 109 orang (15,24%), diikuti oleh lulusan SD/ sederajat Dusun I Esamokan sejumlah 43 orang (6,01%), Dusun II Pinaesaan sejumlah 63 orang (9%), Dusun III Maesa sejumlah 41 orang (5,73%). SMP/ sederajat di dusun 1 sejumlah 46 orang (6,43%), dusun II sejumlah 59 orang (8,25%), dusun III sejumlah 40 orang (5,59%). Jumlah penduduk yang tidak/ belum mengenyam pendidikan berjumlah kecil di dusun 1 sejumlah 4 orang (0,5%), dusun II sejumlah 3 orang (0,41%), dusun III sejumlah 6 orang (0,83%). dan lulusan perguruan tinggi di Dusun I sejumlah 1 orang (2,51%), dusun II 24 orang (3,35%).

Tabel 4. Penduduk Desa Kaaruyan menurut Suku

No	Dusun	Suku	Jumlah (suku)
1	Esamokan	Minahasa	209
		Gorontalo	7
		Sangihe	17
		Jawa	4
		Lainya	-
2	Pinaesaan	Minahasa	205
		Gorontalo	18
		Sangihe	10
		Jawa	2

3	Maesa	Lainya	6
		Minahasa	197
		Gorontalo	21
		Sangihe	16
		Jawa	1
		Lainya	2
Total		715	

Tabel 4 menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kaaruyan meliputi 5 Suku. Suku Minahasa adalah suku mayoritas. Di Dusun I Esamokan sebanyak 209 orang, Dusun II Pinaesaan sebanyak 205 orang dan Dusun III Maesa sebanyak 197 orang. Selain itu Desa Kaaruyan juga dihuni oleh penduduk yang berasal dari Suku Gorontalo, dusun I sejumlah 7 orang, dusun II sejumlah 18 orang, dusun III sejumlah 21 orang. Suku Sangihe dusun I sejumlah 17 orang, dusun II sejumlah 10, dusun III sejumlah 16 orang dan Suku Jawa sejumlah 7 orang tersebar.

Tabel 5. Jenis Usaha Penduduk Desa Kaaaruyan

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha (unit)	Pekerja
1	Rumah Makan	2	4
2	Toko	4	8
3	Kios/Warung	9	9
4	Somel/Mebel	11	26
5	Peternak Ayam	15	20
6	Peternak Sapi	10	10
7	Peternak Babi	39	40
8	Peternak Ikan	1	2
Total		91	109

Berdasarkan Tabel 5, jenis usaha yang dimiliki oleh penduduk Desa Kaaaruyan yaitu rumah makan sebesar 2 unit dengan pekerja 4 orang, toko 4 unit dengan pekerja 8 orang, kios atau warung 9 unit dengan pekerja 9 orang, somel atau mebel terdapat 11 unit dengan pekerja 26 orang. Responden yang memiliki usaha di bidang pertanian dan peternakan meliputi peternak ayam 15 unit dengan pekerja 20 orang, peternak sapi 10 unit dengan jumlah pekerja 10 orang, peternak babi 39 unit dengan pekerja 40 orang dan peternak ikan 1 unit dengan pekerja 2 orang.

Tabel 6. Pekerjaan Penduduk Desa Kaaruyan

No	Dusun	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1	Esamokan	Petani	26	11,55
		Karyawan/aparat	13	5,77
		Wiraswasta/pedagang	11	4,88
		PNS	4	1,77
		Guru	2	0,88
		POLRI/TNI	2	0,88
		Perawat	1	0,44
		Supir	1	0,44
		Pendeta	2	0,88
		Pengelola Industry	2	0,88
		Penambang	1	0,44
		Nelayan	1	0,44
		2	Pinaesaan	Petani
Karyawan	16			7,11
Wiraswasta/pedagang	14			6,22
PNS	13			5,77
Guru	4			1,77
Polri/TNI	3			1,33
Perawat	2			0,88
Supir	4			1,77
Pendeta	1			0,44
Penambang	-			0
Nelayan	1			0,44
3	Maesa	Petani	34	15,11

Maesa	Karyawan/Aparat	9	4
	Wiraswata/pedangang	7	3,11
	PNS	6	2,66
	Guru	2	0,88
	POLRI/TNI	3	1,33
	Perawat	2	0,88
	Supir	-	0
	Pendeta	1	0,44
	Pengelola Industri	1	0,44
Total		225	100%

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencarian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa penduduk setiap Dusun Desa Kaaruyan sebagian besar bertumpu pada sektor pertanian. Dusun 1 Esamokan sebanyak 26 orang (11,55%), Dusun II Pinaesaan sebanyak 36 orang (15,55%) dan Dusun III Maesa sebanyak 34 orang (15,11%). Penduduk Desa Kaaruyan yang memiliki pekerjaan sebagai aparat honorer sebanyak 38 orang, dusun 1 terdapat 13 (5,77%) orang, dusun II sebanyak 16 orang (7,11%), dusun III sebanyak 9 orang (4%), Wiraswata sejumlah 16,89%, bekerja sebagai Wiraswasta atau pedagang di dusun I terdapat 11 orang (4,88%), dusun II sebanyak 14 orang (6,22%), dusun III sebanyak 7 orang (3,11%). Bekerja sebagai PNS, dusun I sebanyak 4 orang (1,77%), dusun II sebanyak 13 orang (5,77%), dusun III 6 orang (2,66%). Bekerja sebagai Guru, dusun 1 sebanyak 2 orang (0,88%), dusun II 4 orang (1,77%), dusun III sebanyak 2 (0,88%), bekerja sebagai TNI/POLRI dusun I sebanyak 2 orang (0,88%), dusun II sebanyak 3 orang (1,33%) dan dusun III sebanyak 3 orang (1,33%). Penduduk Desa Kaaruyan pekerja paling terendah adalah penambang dan nelayan terdapat di Dusun I dan Dusun III.

3.2. Pembahasan

Kondisi tingkat pendidikan responden sebagian besar didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dipengaruhi oleh lokasi yang ditempati masyarakat Desa Kaaruyan memiliki sarana prasarana sekolah. Di Desa Kaaruyan terdapat TK Pinaesaan Kaaruyan dan sekolah dasar, SDN 04 Kaaruyan selain itu juga jarak sekolah menengah pertama (SMP) bisa ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 500 M begitu juga dengan sekolah menengah atas (SMA). Hal ini juga didukung dengan kondisi ekonomi dari masyarakat itu sendiri (Budastra, 2020).

Pekerjaan merupakan aktivitas yang wajib dilakukan oleh setiap orang guna memenuhi segala kebutuhan baik itu secara individu kelompok, secara terbuka ataupun tertutup dan dari kegiatan ini menghasilkan produk baik barang atau jasa dan dapat memperoleh uang (Juariyah, 2010; Wasak, 2010). Penduduk Desa Kaaruyan sebagian besar bekerja dalam sektor pertanian. Hal ini dipengaruhi oleh lokasi tempat tinggal masyarakat memiliki luas wilayah mencapai 80.81 km² dan menjadi wilayah terbesar kedua di Kecamatan Manunggu setelah Desa Bendungan. Selain itu masyarakat Suku Minahasa di Desa Kaaruyan bekerja sebagai karyawan/honorer, wiraswasta/pedagang, PNS, guru, TNI/Polri, perawat, supir, pendeta, pengelola industri, nelayan dan penambang. Jenis pekerjaan dapat ditampilkan dalam ekonomi.

Ekonomi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok guna menghasilkan uang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jenis pekerjaan sangat mempengaruhi pada pendapatan masyarakat Desa Kaaruyan. Tingkat pendapatan penduduk Desa Kaaruyan.

Penduduk setiap Dusun Desa Kaaruyan didominasi kelas pendapatan Rp 3.000.000-Rp.4.000.000 sebanyak 71 KK. Dusun I terdapat 20 KK, dusun II 29 KK dan dusun III 22 KK. Rata-rata pendapatan penduduk Rp 1.000.000-Rp.2.000.000 sebanyak 63 KK, kelas pendapatan terendah Rp. 500.000-Rp.1.000.000 32 KK. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat Desa Kaaruyan dan sumber daya alam serta peluang usaha yang ada dalam lokasi tempat tinggal masyarakat Desa Kaaruyan.

Desa Kaaruyan memiliki keunikan adat dan budaya. Sebagian besar penduduk Desa Kaaruyan berasal dari Suku Minahasa. Seni dan budaya yang biasa disuguhkan oleh masyarakat Desa Kaaruyan sebagai kekhasan budaya Minahasa.

Upacara adat perkawinan Suku Minahasa di Desa Kaaruyan sama dengan upacara adat Gorontalo. Prosesi upacara adat perkawinan Suku Minahasa ini dipadatkan dalam satu hari, pada pagi hari dilakukan mandi pengantin. Pengantin akan dirias wajahnya dan memakai busana pengantin (sloyor). Pengantin pria datang dan sering disebut oleh Suku Minahasa dengan maso minta (toki pintu) selama 3 kali ketukan oleh pengantin pria. Pengantin pria akan membawa pengantin wanita ke catatan sipil atau departemen agama dan melaksanakan acara pengesahan (Pemberkatan di Gereja). Pengantin pria dan wanita dipandu oleh seorang pendeta untuk menukar cincin perkawinan sekaligus mengucapkan janji sumpah setia. Pengantin pria dan wanita akan bersiap-siap untuk acara resepsi pernikahan. Pada saat inilah biasanya dilakukan upacara perkawinan adat dan diikuti dengan acara melempar bunga tangan. Selanjutnya acara bebas tari-tarian, misalnya tarian Maengket, tarian Katril yang diiringi musik bamboo dan musik kolintang.

Penduduk Desa Kaaruyan mengungkapkan seorang mayat yang diisi dalam peti, bukan adat istiadat Suku Minahasa. Hal ini merupakan kepercayaan bagi mereka umat Kristiani. Seseorang yang meninggal, sebelum diletakkan dalam peti mereka akan merias wajah mayat dan memakaikan perhiasan yang menjadi barang kesukaan selama masa hidupnya.

Tarian Maengket ini merupakan tarian yang berhubungan erat dengan sistem pertanian dimana masyarakat Desa Kaaruyan melaksanakan tarian ini ketika musim panen hasil akan tiba. Gerakan dari tarian Maengket ini menyimbolkan rasa syukur mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pertunjukan tarian Maengket diawali dengan seorang penyanyi yang akan diikuti (diulangi) oleh orang lain. Tarian Maengket ditampilkan 20 sampai 30 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang dibentuk berpasangan. Penari menggunakan pakaian yang hampir sama dengan suku Toraja. Pakaian yang dikenakan berwarna cerah seperti merah, merah jambu, biru, kuning, hijau dan putih.

Pengucapan syukur untuk Suku Minahasa di Desa Kaaruyan merupakan salah satu tradisi turun temurun yang dilakukan oleh nenek moyang suku Minahasa. Hingga saat ini masyarakat suku Minahasa di Desa Kaaruyan masih melaksanakan acara pengucapan. Acara pengucapan ini disebut dengan mempersembahkan tradisi hasil panen. Hasil panen akan dibawah di suatu tempat terbuka atau rumah Ibadah (gereja), untuk didoakan bersama. Hasilnya akan dibagikan ke sesama suku Minahasa yang ada di tempat tersebut.

Penduduk Desa Kaaruyan masih mengikuti ritual penanaman benih yang dilakukan oleh nenek moyang mereka. Proses penanaman mulai dari pembenihan hingga panen, masih menggunakan alat-alat tradisonal dan sebelum melakukan pembenihan mereka melakukan doa diatas lahan yang akan ditanam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan, Tingkat Pendidikan didominasi oleh masyarakat lulusan SMA/SMK sederajat 48%. Desa Kaaruyan didominasi oleh pekerja dalam sektor pertanian sejumlah 42%. Penghasilan rata-rata perbulan masyarakat Desa Kaaruyan Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000. Masyarakat Desa Kaaruyan masih mengikuti tradisi-tradisi yang dilakukan nenek moyang Suku Minahasa, memiliki upacara perkawinan, pengucapan syukur, Tarian Mangket, dan penanaman benih.

5. REFERENSI

- Kobi, W., & Hendra, H. (2020). Kajian Geografi Ekonomi: Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Bajo Di Popayato, Gorontalo. *Jambura Geo Education Journal*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i1.4637>
- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mubyarto. 1993. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Nawawi, I., Ruyadi, Y., & Komariah, S. (2015). Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar. *Sosietas*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1528>
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Slametmuljana. 1964. *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara*. Djakarta: P.N. Balai Pustaka.
- Muflikhati, I., Hartoyo, H., Sumarwan, U., Fahrudin, A., & Puspitawati, H. (2010). Kondisi sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan keluarga: kasus di wilayah pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 3(1), 1-10.
- Budastra, I. K. (2020). Dampak sosial ekonomi covid-19 dan program potensial untuk penanganannya: studi kasus di kabupaten lombok barat. *Jurnal Agrimansion*, 21(1), 48-57.
- Wasak, M. P. (2010). Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat. Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. *Pacific Journal*, 3(5), 958-962.
- Juariyah, S. (2010). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 7(1).